BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi eksisting Pasar Lorong Tiga Mentok dan kinerja lalu lintas

a. Kondisi Eksisting Pasar Lorong Tiga Mentok

Pasar Lorong Tiga Mentok terletak di kawasan CBD menyebabkan tingginya mobilitas masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari – hari. Tingginya mobilitas menyebabkan permasalahan lalu lintas salah satunya hambatan samping berupa adanya parkir *on street* yang tidak tertata dengan baik dan parkir liar di sisi kanan jalan. Adanya bongkar muat barang yang tidak terjadwal di badan jalan, serta ruang lalu lintas bagi pejalan kaki kurang diperhatikan, sehingga dapat menyebabkan konflik antara pejalan kaki dan kendaraan bermotor.

b. Kondisi Eksisting Kinerja Lalu Lintas

Kinerja lalu lintas terburuk pada Pasar Lorong Tiga Mentok terdapat pada ruas Jalan Ahmad Yani dengan *V/C Ratio* sebesar 0,60, kecepatan rata – rata 20,65 km/jam, kecepatan arus bebas 43,3 km/jam, dan kepadatan 64,89 smp/km. Sedangkan untuk simpang dengan kinerja terburuk yaitu Simpang Pasar 4 dengan derajat kejenuhan 0,74, peluang antrian 22 % - 45 %, dan tundaan sebesar 18,83 det/smp. Hal ini membuat kinerja ruas jalan dan simpang bermasalah serta arus lalu lintas menjadi terganggu.

2. Usulan manajemen rekayasa lalu lintas yang dilakukan untuk menangani permasalahan lalu lintas di Pasar Lorong Tiga Mentok antara lain :

a. Melakukan kebijakan pengaturan yaitu pemasangan rambu dan marka yang belum terpasang yang bersifat umum di semua ruas jalan

dan yang berlaku pada masing – masing ruas jalan sebagai upaya penanganan permasalahan lalu lintas.

- b. Melakukan relokasi parkir *on street* yang berada di Jalan Ahmad Yani, Jalan Kemakmuran, dan Jalan Mayor Syafrie Rahman menjadi parkir *off street*.
 - c. Menyediakan fasilitas penyeberangan dan trotoar bagi pejalan kaki.
 - d. Melakukan pembatasan waktu bongkar muat barang agar tidak mengganggu kelancaran lalu lintas serta aktivitas di kawasan tersebut.
 - e. Melakukan kegiatan pemberdayaan berupa pemberian arahan, bimbingan, penyuluhan, pelatihan, dan bantuan teknis.
 - f. Melakukan kegiatan pengawasan berupa kewenangan dan tupoksi 3 (tiga) instansi terkait yaitu, Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan (DISPERKIMHUB), Kepolisian, dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dalam mendukung kegiatan manajemen rekayasa lalu lintas di Pasar Lorong Tiga Mentok.
3. Setelah dilakukan usulan manajemen rekayasa lalu lintas di Pasar Lorong Tiga Mentok, maka dapat dilakukan perbandingan antara kinerja lalu lintas sebelum dan setelah usulan rekayasa lalu lintas, yaitu sebagai berikut :
- a. Kinerja Ruas Jalan Usulan

Pada kinerja ruas jalan yang ada di Pasar Lorong Tiga Mentok setelah dilakukan usulan rekayasa mengalami peningkatan pada ruas jalan tersebut. Ruas jalan dengan peningkatan tertinggi terjadi pada Jalan Ahmad Yani yang awalnya memiliki *V/C Ratio* sebesar 0,60 dan turun menjadi 0,52. Selain itu, kecepatan arus bebas meningkat dari 43,4 km/jam menjadi 48,3 km/jam, kecepatan rata-rata perjalanan naik dari 20,65 km/jam menjadi 35,36 km/jam, dan kepadatan yang semula 64,89 smp/km turun menjadi 37,90 smp/km.

b. Kinerja Simpang Usulan

Kinerja simpang mengalami peningkatan setelah dilakukan usulan manajemen rekayasa lalu lintas. Simpang Pasar 4 dengan derajat kejenuhan (DJ) tertinggi yang semula 0,74 turun menjadi 0,72, peluang antrian yang semula 22 % - 45 % turun menjadi 21 % - 43 %, dan tundaan yang semula 18,83 det/smp turun menjadi 17,65 det/smp.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlunya penambahan dan pemeliharaan terhadap rambu lalu lintas dan marka jalan agar kondisinya selalu optimal.
2. Untuk Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan (DISPERKIMHUB) Kabupaten Bangka Barat perlu melakukan pemindahan parkir *on street* menjadi parkir *off street* dengan mengoptimalkan lahan parkir yang ada dan bertujuan untuk mengurangi hambatan samping.
3. Melakukan kajian lebih lanjut terkait perbaikan fasilitas pejalan kaki dan penyediaan fasilitas penyeberangan yang berkeselamatan sesuai peraturan yang berlaku.
4. Usulan perbaikan dari manajemen rekayasa lalu lintas ini dapat diterapkan di berbagai wilayah, sehingga dapat dirasakan secara lebih luas dan berdampak positif bagi daerah lainnya.
5. Perlunya melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara berkala terkait kebijakan yang telah dilakukan dengan cara yang baik, contohnya menggunakan media cetak, media elektronik, atau penyampaian langsung kepada masyarakat.
6. Perlu adanya kegiatan pengawasan serta evaluasi setelah dilakukan penataan lalu lintas oleh berbagai pihak meliputi Dinas Perhubungan Kabupaten Bangka Barat pada bagian manajemen rekayasa lalu lintas, Kepolisian pada bagian pengaturan lalu lintas, dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) pada bagian keamanan dan ketertiban masyarakat agar dapat meningkatkan pelayanan di Pasar Lorong Tiga Mentok.